

Pengaruh Efikasi Diri dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di SMP Negeri Jakarta Barat Dua

Chevin Ananda¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia

Supardi U.S²⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia

Edward Alfin³⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia

Chevinananda100@gmail.com¹⁾, supardius@unindra.ac.id²⁾,
edwardalfin@unindra.ac.id³⁾

Abstract: *Method research the used is method the survey correlation statistics analysis of path (Path Analysis). The sample taken as much as 88 people students the taken the random simple. Collection the data carried out with test and spread questionnaire direct to the sample. Analysis of the data using the statistics descriptive like looking for the mean, median, mode, the standard deviation, and statistics inferential. Results research show: 1) There are influence direct the significant Efficacy self to ability Solving The problem mathematics junior high school country in Western Jakarta 2. It the evidenced with acquisition the value of $Sig. = 0.000 < 0,05$ and $thitung = 6,393$. 2) There are influence direct the significant Interest learning to ability solving the problem mathematics junior high school Country in western Jakarta 2. It the evidenced with acquisition the value of $Sig = 0.000 < 0,05$ and $thitung = 5,872$; 3) There are influence direct the significant Efficacy Self to Interest learning Junior high school Country in western Jakarta 2. It the evidenced with acquisition the value of $Sig = 0.000 < 0,05$ and $thitung = 46,827$; and 4) There are influence not direct the significant Efficacy Self through the Interest learning To The ability Solving The problem Mathematics Junior high school Countryin western Jakarta 2. It the evidenced with acquisition the value of $thitung > ttabel (7,166 > 1, 988)$. Research this showing that improvement Efficacy self students need to off set with effort Grow interest learning in order to students able to increase the ability solving the problem mathematics students.*

Keywords: *Efficacy Self, Interest Learning, The Ability Solving Problem, Mathematics*

Abstrak: Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey korelasi statistika analisis jalur (*path analysis*). Sampel diambil sebanyak 88 orang siswa yang diambil secara acak sederhana. Pengumpulan data dilakukan dengan test dan penyebaran angket langsung kepada sampel. Analisis data menggunakan statistika deskriptif seperti mencari mean, median, modus, standar deviasi, dan statistika inferensial. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Efikasi diri terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika SMP Negeri di Jakarta Barat 2. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $thitung = 6,393$; 2) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika SMP Negeri di Jakarta Barat 2. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. = 0,000 < 0,05$ dan $thitung = 5,872$; 3) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Efikasi Diri terhadap Minat Belajar SMP Negeri di Jakarta Barat 2. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $thitung = 46,827$; dan 4) Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan efikasi diri melalui minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika

SMP Negeri di Jakarta Barat 2. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai *thitung* > *ttabel* ($7,166 > 1,988$). Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan Efikasi diri siswa perlu diimbangi dengan upaya Menumbuhkan minat belajar agar siswa mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Kata kunci: Efikasi diri, Minat Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah, Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu elemen krusial dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Di antara sejumlah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mata pelajaran matematika memiliki peranan yang sangat krusial karena melatih keterampilan berpikir logis, analitis, dan sistematis. Pendidikan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat membentuk generasi unggul agar peradaban bangsa Indonesia semakin maju dan tidak mengalami ketertinggalan dengan negara-negara lain (Fazriah dkk., 2023). Oleh sebab itu, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, tanpa adanya pendidikan kita tidak bisa mengikuti perkembangan jaman yang semakin maju, kita tidak bisa mengikuti era digital yang semakin berkembang. Bahkan tanpa menempuh Pendidikan, mungkin kita akan tertinggal dan tidak dapat mengikuti perkembangan era digital ini. Di era teknologi digital yang semakin pesat ini, pelajaran matematika sangatlah penting dan tidak dapat dipisahkan, matematika sangat lah penting digunakan dalam sehari-hari. Matematika adalah ilmu yang sangat penting yang selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Yunianti, 2023). Pentingnya matematika juga terlihat dari penerapannya dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Aktivitas seperti mengelola keuangan, menentukan ukuran dan jarak, memperkirakan kebutuhan, hingga mengambil keputusan secara tepat memerlukan pemahaman konsep matematika. Oleh karena itu, penguasaan matematika menjadi bekal penting bagi siswa agar mampu menghadapi tantangan kehidupan dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin pesat.

Matematika juga merupakan ilmu pasti yang ada di pelajaran, dengan matematika juga, peserta didik dapat mengikuti perkembangan jaman yang semakin pesat. Matematika termasuk ilmu yang sangat disiplin dan memiliki keunikan tersendiri dikarenakan terdapat ilmu penalaran, dan ilmu pengetahuan berlogika (Yunianti, 2023). Tetapi kebanyakan peserta didik selalu mementingkan teknologi dibandingkan matematika padahal matematika sejalan dengan teknologi yang semakin pesat. Di era globalisasi ini, banyak hal yang cukup sangat berubah drastis, terutama dibidang teknologi dan pendidikan, banyak yang perubahan dari era masa lalu hingga era globalisasi, di era globalisasi ini, teknologi yang semakin berkembang pesat sehingga pendidikan matematika dan teknologi tidak dapat dipisahkan lagi dari dunia pendidikan. Pendidikan matematika sebagai bagian dari pendidikan memiliki peranan dalam kehidupan masyarakat karena merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Pasaribu, 2020). Pendidikan matematika merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan karena memiliki peran fundamental dalam membentuk cara berpikir peserta didik. Matematika tidak hanya berfungsi

sebagai alat untuk melakukan perhitungan, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, dan sistematis. Melalui pembelajaran matematika, siswa dibiasakan untuk memahami pola, hubungan, dan struktur, serta menarik kesimpulan secara rasional berdasarkan fakta dan konsep yang dipelajari. Pendidikan matematika harus dapat mengikuti perkembangan globalisasi zaman teknologi serta dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mampu berdaya saing serta mampu mempunyai skill, sehingga manusia dapat berpikir kritis, kreatif, sistematis dan mempunyai kepribadian yang baik serta bisa memecahkan suatu masalah. Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi yang semakin pesat menuntut pendidikan untuk terus berkembang dan dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi yang mampu berpikir kritis, kreatif, sistematis, mampu dalam memecahkan masalah, dan mempunyai akhlak yang baik (Iryani, 2023).

Di dalam pembelajaran matematika, dibahas berbagai kemampuan matematika yang harus dimiliki oleh siswa. Kemampuan matematika tidak hanya mencakup kemampuan memahami konsep dan melakukan prosedur perhitungan, tetapi juga meliputi kemampuan penalaran matematis, kemampuan komunikasi matematis, kemampuan representasi, kemampuan koneksi antar konsep, serta kemampuan pemecahan masalah. Effendy (2012) mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah amat penting dalam matematika, bukan saja bagi mereka yang dikemudian hari akan mendalami atau mempelajari matematika, melainkan juga bagi mereka yang akan menerapkannya dalam bidang studi lain dan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kemampuan matematika yang sangat penting untuk dikembangkan adalah kemampuan pemecahan masalah matematika. Kemampuan pemecahan masalah mencerminkan kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan matematika untuk menyelesaikan permasalahan yang bersifat rutin maupun nonrutin. Proses pemecahan masalah melibatkan kemampuan memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian, melaksanakan strategi tersebut, serta mengevaluasi hasil yang diperoleh. Dengan demikian, kemampuan pemecahan masalah tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga melatih ketekunan, kepercayaan diri, dan sikap pantang menyerah siswa.

Kemampuan pemecahan masalah sangatlah penting dimiliki setiap manusia, karena dengan kemampuan pemecahan masalah, manusia dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang akan dihadapi dengan masuk akal dan selesai dengan benar terutama pada pelajaran matematika. Effendy (2012) mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah amat penting dalam matematika, bukan saja bagi mereka yang dikemudian hari akan mendalami atau mempelajari matematika, melainkan juga bagi mereka yang akan menerapkannya dalam bidang studi lain dan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan kemampuan matematika, khususnya kemampuan pemecahan masalah, menjadi sangat penting. Bagi siswa SMP berada pada tahap peralihan dari berpikir konkret menuju berpikir abstrak, sehingga membutuhkan pembelajaran matematika yang mampu membantu mereka memahami konsep-konsep abstrak secara bertahap dan bermakna. Materi Aljabar sebagai salah satu materi inti di SMP menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir simbolik,

penalaran, dan pemecahan masalah yang baik. Peserta didik harus dibiasakan mulai dari usia dini diajarkan untuk mampu menyelesaikan masalah yang ada, mulai dari hal-hal kecil disekolah, karena dengan begitu, akan berpengaruh pada daya ingat peserta didik dalam memahami suatu permasalahan yang ada disuatu soal Pelajaran dan di kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita, mengidentifikasi informasi yang relevan, menentukan strategi penyelesaian, serta mengaitkan konsep aljabar dengan permasalahan kontekstual. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan matematika siswa secara optimal. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan konsep, tetapi juga oleh faktor afektif dan psikologis yang berasal dari dalam diri siswa. Salah satu faktor internal yang berpengaruh adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika. Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri, gigih, dan mampu bertahan ketika menghadapi soal-soal yang menantang, sehingga memiliki peluang lebih besar untuk berhasil dalam memecahkan masalah matematika. Efikasi diri sangat penting bagi peserta didik agar percaya diri dengan kemampuannya, sehingga dapat mengerjakan dan menuntaskan materi atau soal yang sulit dan efikasi diri mendorong peserta didik melihat dirinya sendiri sebagai persiapan menghadapi berbagai tantangan (Ismayanti, 2022).

Di dalam pembelajaran sehari-hari, kebanyakan peserta didik kurang percaya diri dalam mengerjakan sesuatu, bahkan sangat jarang ditemui bahwa peserta didik mau secara mandiri maju mengerjakan suatu permasalahan pada soal, kadang peserta didik malu ketika disuruh maju untuk menyelesaikan persoalan yang ada didalam pelajaran, kurangnya percaya diri lah yang mengakibatkan peserta didik kurang dalam minat belajar dan kurang memiliki kemampuan pemecahan masalah pada persoalan pada suatu pelajaran. Gilar (2017) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan prestasi matematika seseorang terutama dalam melaksanakan tugas yang berbentuk soal-soal pemecahan masalah dan terlihat bahwa antara kemampuan pemecahan masalah dan efikasi diri memiliki hubungan yang positif untuk saling mendukung.

Di sisi lain, siswa yang memiliki efikasi diri rendah sering merasa tidak yakin dan mudah putus asa saat menghadapi tantangan. Selain efikasi diri, minat belajar juga merupakan faktor penting dalam pembelajaran matematika. Minat belajar menunjukkan kecenderungan siswa untuk merasa tertarik, senang, dan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih fokus, antusias, dan terdorong untuk berlatih menyelesaikan soal-soal matematika, termasuk soal pemecahan masalah. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran dan menghambat pengembangan kemampuan pemecahan masalah.

Selain itu, minat untuk belajar juga memainkan peran vital dalam menentukan kesuksesan siswa dalam mempelajari matematika. Ketertarikan belajar

yang besar akan mendorong siswa untuk lebih proaktif, bersemangat, dan gigih dalam menjalani proses pembelajaran. Sebaliknya, minimnya ketertarikan belajar akan membuat siswa menjadi pasif, mudah jenuh, dan kurang berupaya memahami konsep-konsep matematika dengan mendalam. Karena peserta didik tanpa adanya minat belajar, dia akan sangat jenuh atau tidak mau belajar Pelajaran tersebut. Karena menurut peserta didik, itu bukanlah pelajaran yang dia minati. Minat yang kuat pada belajar membuat siswa akan berusaha aktif dalam kegiatan pembelajarannya dan memahami materi pelajarannya, hal tersebut berdampak pada hasil belajarnya (Ismayanti, 2022). Minat belajar juga sangat diperlukan dalam dunia Pendidikan, karena tanpa minat belajar, peserta didik tidak akan memahami apa yang mereka pelajari di sekolah, bahkan mereka akan jenuh dengan pelajaran yang dia akan pelajari.

Menurut pendapat Kartika (2019), minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar. Jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu hal, maka tidak diharapkan akan berhasil dengan baik. Oleh sebab itu, minat belajar sangatlah diperlukan untuk melihat semangat peserta didik dalam memulai pembelajaran di sekolah. Tanpa minat belajar, siswa sangatlah tidak tertarik oleh pelajaran di kelas dan menganggap pelajaran itu tidak perlu untuk dikuasai. “Kurang minat peserta didik dalam belajar matematika ditandai dengan kondisi kelas yang pasif, dimana peserta didik kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Sapitri et al., 2019). Oleh sebab itu minat belajar peserta didik harus ada untuk menunjang pembelajaran di kelas dan minat belajar juga bisa membuat pendidikan semakin maju karena siswa menjadi rajin belajar.

Hasil survey PISA (*Program for International Student Assessment*) tHUN 2022, ditemukan hasil bahwa Indonesia masih berada dibawah negara anggota OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) yaitu dengan memperoleh skor 366 poin. Bisa kita lihat dari hasil PISA, menunjukkan bahwa minat belajar, efikasi diri dan kemampuan pemecahan siswa di Indonesia masih tergolong rendah di bidang matematika, peserta didik di Indonesia belum mampu percaya diri ketika merumuskan solusi dari persoalan yang ada atau peserta didik belum memiliki efikasi diri sehingga sulit memiliki minat belajar dalam menyelesaikan persoalan soal pada pelajaran sehari-hari di sekolah.

Data PISA data disimpulkan bila efikasi diri serta minat belajar berpengaruh dalam dunia pendidikan. Tanpa efikasi diri dan minat belajar, kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sangatlah sulit, karena kemampuan pemecahan matematika perlu memiliki efikasi diri siswa dan minat belajar siswa dalam memulai langkah belajar mereka. Menurut Yuliyani dkk. (2017), efikasi diri merujuk pada kepercayaan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik yang diemban, sekaligus mencerminkan tingkat kompetensi yang diyakininya dapat dicapai. maka dari itu, efikasi diri dan minat belajar berpengaruh dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika. Hasil PISA tahun 2022 ini terlihat peserta didik masih belum mampu dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematika yang ada. Efikasi diri dan minat belajar memiliki hubungan yang saling berkaitan dalam pembelajaran matematika. Efikasi diri yang tinggi dapat mendorong munculnya minat belajar karena siswa merasa yakin akan kemampuannya dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas matematika.

Sebaliknya, minat belajar yang tinggi dapat memperkuat efikasi diri melalui pengalaman belajar yang positif dan keberhasilan dalam menyelesaikan masalah. Sinergi antara efikasi diri dan minat belajar diyakini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada mata pelajaran, metode yang digunakan dan tempat penelitian. Penelitian sebelumnya meneliti pengaruh model pembelajaran dan efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis IPS dan IPA. Sedangkan penelitian ini fokus pada pengaruh efikasi diri dan minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada jenjang SMPN di Jakarta barat.

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari peserta didik masih kurang dalam hal kemampuan pemecahan masalah yang menyebabkan peserta didik kurang memiliki efikasi diri dan minat belajar dalam pembelajaran di sekolah dalam menyelesaikan pelajaran-pelajaran yang ada terutama pelajaran matematika pada materi bentuk aljabar, dari beberapa materi bentuk aljabar, merupakan dasar dari pembelajaran matematika untuk melanjutkan materi selanjutnya. Oleh karena itu, baik efikasi diri maupun minat belajar diduga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan dalam pemecahan masalah matematika.

METODE

Metode penelitian pendidikan merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode survey korelasional dengan desain statistika pengujian hipotesis analisis jalur (*path analysis*) yang dipilih serta disesuaikan dengan hipotesis penelitian. Populasi adalah subjek pemeriksaan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian SMPN 32, SMPN 54 dan SMPN 63 Jakarta Barat Dua tahun pelajaran 2025/2026 berjumlah 726 siswa kelas VIII dan jumlah sampel 88 siswa.

Teknik pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan teknik stratified sampling (sampel stratifikasi). Menurut Paramita dkk. (2021) pada teknik *stratified sampling* (sampel stratifikasi) seluruh populasi dibagi dalam strata (kelompok/kategori), lalu masing-masing dalam strata tersebut dipilih sebagai sampel, sehingga banyaknya sampel akan proporsional dengan jumlah elemen setiap strata. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner untuk variabel efikasi diri dan variabel minat belajar. Sedangkan variabel kemampuan pemecahan masalah matematika melalui tes soal.

Untuk menguji hipotesis penelitian, perlu dilakukan analisa data. Tahapan analisis data meliputi: 1) mendiskripsikan data untuk setiap variable penelitian, 2) melakukan uji persyaratan analisis data, dan 3) menguji hipotesis. Analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian data dalam bentuk tabel distribusi

frekuensi, grafik poligon dan histogram untuk masing-masing variabel penelitian dengan skor kemampuan pemecahan masalah matematika, skor efikasi diri dan skor minat belajar. Pengujian persyaratan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian normalitas data, pengujian linieritas, pengujian multikolinieritas. Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil statistik deskriptif dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis jalur dengan bantuan program aplikasi SPSS, hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat pada Tabel 1-8.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

No	Ukuran Deskriptif	Nilai Y	Nilai X ₁	Nilai X ₂
1	Mean	64,47	153,86	85,56
2	Median	65,00	159,00	85,00
3	Mode	63	156	80,00
4	Simpangan Baku	13,162	34,159	12,399

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

		Efikasi Diri	Minat Belajar	Kemamp Pemecah Masalah Matemati
N		88	88	88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	153.86	85.56	64.47
	Std. Deviation	34.159	12.399	13.162
Most Extreme Differences	Absolute	.083	.083	.081
	Positive	.065	.064	.058
	Negative	-.083	-.083	-.081
Test Statistic		.083	.083	.081
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.192	.186	.200 ^e
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.136	.132	.161
	99% Lower Bound	.127	.123	.152
	Confidence Interval Upper Bound	.145	.141	.171

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas X_1 atas X_3

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika *	Between Groups	(Combined)	15067.398	76	198.255	484.624	.000
		Linearity	14625.354	1	14625.354	35750.865	.000
		Deviation from Linearity	442.044	75	5.894	14.407	.000
	Within Groups		4.500	11	.409		
	Total		15071.898	87			

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas X_2 atas X_3

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika * Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	14971.602	28	534.700	314.544	.000
		Linearity	14601.491	1	14601.491	8589.520	.000
		Deviation from Linearity	370.112	27	13.708	8.064	.000
	Within Groups		100.295	59	1.700		
	Total		15071.898	87			

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas X_1 atas X_2

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	13368.883	76	175.906	283.166	.000
		Linearity	12870.914	1	12870.914	20719.032	.000
		Deviation from Linearity	497.969	75	6.640	10.688	.000
	Within Groups		6.833	11	.621		
	Total		13375.716	87			

Tabel 6. Hasil Uji Multikolineraritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Efikasi diri	.038	26,497
Minat Belajar	.038	26,497

Tabel 7. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi

Hubungan antar Variabel	Korelasi	Nilai
Efikasi diri dengan Kemampuan pemecahan masalah	r₁₃	0,985
Minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah	r₂₃	0,984
Efikasi diri dengan minat belajar	r₁₂	0,981

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Jalur

Koefisien	Std	B	T	Sig.
ρ_{31}	0,081	0,518	6,393	0,000
ρ_{32}	0,081	0,476	5,872	0,000
ρ_{12}	0,021	0,981	46,827	0,000

Pembahasan

Pengaruh Langsung Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Koefisien jalur X_1 terhadap X_3 (ρ_{31}) sebesar 0,518 dan setelah di uji dan di hitung menggunakan *SPSS version 20.0 for Windows* pengaruh tersebut signifikan. Hal tersebut menunjukkan ada pengaruh langsung yang signifikan efikasi diri (X_1) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (X_3). Besarnya kontribusi langsung efikasi diri (X_1) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) adalah $KD(R - Square) = (0,518)^2 \times 100\% = 26,83\%$. Sedangkan sisanya 83,17% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil penelitian ini menegaskan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor penting yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam memecahkan persoalan matematika. Siswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih mampu menghadapi berbagai bentuk permasalahan matematika dengan sikap positif dan strategi yang tepat.

Efikasi diri berperan dalam mendorong siswa untuk tetap berusaha, tidak mudah menyerah, serta percaya bahwa masalah yang dihadapi dapat diselesaikan. Berdasarkan hasil penghitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan pengajuan hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Efikasi diri yang tinggi mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa secara optimal karena didorong oleh keyakinan diri atas kemampuan dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Kholivah & Suhendri (2022) yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas tertentu. Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih fokus, gigih, serta mampu mengatur strategi yang tepat dalam memecahkan masalah matematika. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah sering kali merasa takut gagal, cepat menyerah, dan kurang memiliki motivasi dalam menghadapi soal-soal yang menuntut pemikiran tingkat tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Mawaddah (2021) yang menegaskan bahwa efikasi diri memengaruhi motivasi, usaha, dan persistensi seseorang dalam menghadapi tantangan.

Data penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri siswa, semakin baik pula kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimilikinya. Hal ini menandakan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi modal penting dalam proses berpikir dan penyelesaian masalah. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Temuan tersebut diperkuat oleh teori psikologi pendidikan, hasil analisis data empiris, serta relevansinya dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Menurut Muntaha et al. (2023), efikasi diri merupakan faktor psikologis utama yang memengaruhi keberhasilan individu dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Keyakinan terhadap kemampuan diri tidak hanya berpengaruh pada motivasi dan usaha belajar, tetapi juga menentukan cara siswa menghadapi kesulitan dan tantangan yang muncul selama proses pembelajaran matematika. Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung memandang kesulitan sebagai tantangan yang harus diatasi, bukan sebagai hambatan yang harus dihindari. Oleh karena itu, pengembangan efikasi diri siswa perlu menjadi salah satu prioritas utama dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Pendidik dan orang tua disarankan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan apresiasi terhadap usaha siswa, serta membantu menumbuhkan keyakinan diri melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Dengan memperkuat efikasi diri siswa, diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi pembelajar yang lebih mandiri, berani menghadapi tantangan, dan mampu menyelesaikan masalah secara efektif. Pada akhirnya, peningkatan efikasi diri akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Pengaruh Langsung Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Koefisien jalur X_2 terhadap X_3 (p_{32}) sebesar 0,476 dan setelah di uji dan di hitung menggunakan SPSS version 22.0 for Windows pengaruh tersebut signifikan. Hal tersebut menunjukkan ada pengaruh langsung yang signifikan minat belajar (X_2) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (X_3). Besarnya kontribusi langsung minat belajar (X_2) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (X_3) adalah $KD (R-Square) = (0,476)^2 \times 100\% = 22,66\%$. Sedangkan sisanya 77,34% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil penelitian menegaskan bahwa Besarnya kontribusi langsung minat belajar (X_2) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (X_3) menunjukkan bahwa minat belajar merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Nilai kontribusi yang sangat tinggi ini mengindikasikan

bahwa sebagian besar variasi kemampuan pemecahan masalah matematika dapat dijelaskan oleh tingkat minat belajar siswa.

Tingginya kontribusi minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih mampu memahami permasalahan, merencanakan strategi penyelesaian, melaksanakan langkah-langkah pemecahan masalah, serta mengevaluasi hasil yang diperoleh. Minat belajar mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan menyelesaikan soal-soal matematika dengan sungguh-sungguh.

Hasil ini memperlihatkan bahwa minat belajar tidak hanya berperan sebagai faktor pendukung, tetapi menjadi faktor utama dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Siswa dengan minat belajar tinggi cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar, tidak mudah menyerah, dan lebih bersemangat dalam menghadapi tantangan matematika yang kompleks. Hal ini berimplikasi langsung pada peningkatan kualitas proses berpikir dan ketepatan dalam menyelesaikan masalah.

Menunjukkan bahwa hubungan antara minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika sangat kuat. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa keberhasilan siswa dalam memecahkan masalah matematika sangat ditentukan oleh ketertarikan dan kesenangan mereka terhadap kegiatan belajar matematika itu sendiri.

Sementara itu, sisa kontribusi sebesar 2,98% yang dipengaruhi oleh faktor lain menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain di luar minat belajar yang turut memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika. Faktor-faktor tersebut dapat berupa kemampuan kognitif, pemahaman konsep, strategi pembelajaran, lingkungan belajar, serta dukungan dari guru dan orang tua.

Meskipun terdapat faktor lain yang memengaruhi, besarnya kontribusi minat belajar menegaskan bahwa peningkatan minat belajar siswa perlu menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Guru diharapkan dapat merancang pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar minat belajar dapat tumbuh secara optimal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Slameto (2015) yang menyatakan bahwa minat belajar memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih mudah berkonsentrasi, tekun, dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar, termasuk kemampuan pemecahan masalah matematika.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa minat belajar memiliki pengaruh langsung yang sangat signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran matematika perlu diarahkan pada strategi yang mampu menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar siswa agar kemampuan pemecahan masalah dapat berkembang secara maksimal.

Pengaruh Langsung Efikasi Diri Terhadap Minat Belajar

Koefisien jalur X_1 terhadap X_2 (p_{21}) sebesar 0,981 dan setelah diuji dan di hitung menggunakan SPSS version 22.0 for Windows pengaruh tersebut signifikan. Hal tersebut menunjukkan ada pengaruh langsung yang signifikan efikasi diri (X_1) terhadap minat belajar (X_2). Besarnya kontribusi langsung efikasi diri (X_1) terhadap minat belajar (X_2) adalah $KD (R - Square) = (0,981)^2 \times 100\% = 96,24\%$. Sedangkan sisanya 3,76% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka hasil dari penelitian tersebut sesuai dan sejalan dengan pengajuan hipotesis penelitian yang menerangkan bahwa terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap minat belajar. Slameto (2015) menyatakan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan yang menetap pada diri seseorang untuk merasa tertarik dan senang terhadap suatu aktivitas belajar. Dalam konteks ini, efikasi diri memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa, karena siswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih percaya diri dan tidak mudah ragu dalam mengikuti proses pembelajaran.

Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan terdorong untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar dan tidak mudah bergantung pada orang lain. Keyakinan terhadap kemampuan diri membuat siswa berani mencoba, antusias mengikuti pembelajaran, serta memiliki ketertarikan yang lebih besar terhadap materi yang dipelajari. Kondisi ini secara langsung berdampak pada meningkatnya minat belajar siswa. Selain itu, siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki perencanaan belajar yang matang, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta inisiatif dalam mencari berbagai sumber belajar. Mereka juga lebih percaya diri, tidak mudah merasa tertekan, mampu menetapkan target belajar, berpikir positif, dan memiliki dorongan internal untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Karakteristik tersebut merupakan indikator penting dari minat belajar yang tinggi.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Kholivah & Suhendri (2022) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap sikap dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap aktivitas belajar serta memiliki motivasi yang kuat untuk memahami materi pelajaran.

Berdasarkan informasi teoritis dan hasil penghitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan pengajuan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap minat belajar. Hasil penelitian membuktikan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa, maka semakin tinggi pula minat belajar yang dimilikinya.

Dengan demikian, efikasi diri merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa. Penguatan efikasi diri melalui pemberian pengalaman belajar yang bermakna, dukungan positif, dan penguatan kepercayaan diri diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa secara optimal.

Pengaruh Tidak Langsung Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Minat Belajar

Koefisien jalur pengaruh tidak langsung efikasi diri (X_1) terhadap

kemampuan pemecahan masalah matematika (X3) melalui minat belajar (X2) ditentukan dari hasil koefisien jalur X1 melalui X2 terhadap X3 yaitu : $p_{21} \times p_{32} = (0,981) \times (0,476) = 0,4669$. $(0,124845)^2 \times 100\% = 21,80$ sedangkan sisanya sebesar 78,20% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan temuan penelitian, efikasi diri terbukti memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui minat belajar. Namun, hasil analisis jalur menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung efikasi diri (X1) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (X3) melalui minat belajar (X2) relatif kecil. Efikasi diri tetap menjadi faktor penting dalam proses pemecahan masalah matematika karena siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi soal, lebih berani mencoba berbagai strategi penyelesaian, serta tidak mudah menyerah ketika menemui kesulitan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Schunk (2012) yang menyatakan bahwa efikasi diri memengaruhi cara individu berpikir, bertindak, serta mempertahankan usaha ketika menghadapi tugas-tugas yang menantang.

Pemecahan masalah merupakan bagian penting dalam kurikulum matematika karena pembelajaran akan lebih bermakna apabila dimulai dari permasalahan yang harus diselesaikan melalui langkah-langkah tertentu. Menurut Widjajanti (2011), pemecahan masalah dan pembelajaran matematika merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena pemahaman konsep matematika berkembang melalui proses pemecahan masalah, dan sebaliknya kemampuan pemecahan masalah diperkuat melalui penguasaan konsep matematika.

Meskipun minat belajar memiliki peran dalam proses pembelajaran, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusinya sebagai mediator antara efikasi diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efikasi diri siswa belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan minat belajar yang secara signifikan berdampak pada kemampuan pemecahan masalah matematika. menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika dipengaruhi oleh berbagai variabel selain efikasi diri dan minat belajar. Faktor-faktor tersebut meliputi pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, strategi pembelajaran, metode mengajar guru, lingkungan belajar, serta dukungan keluarga. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan yang bersifat kompleks dan multidimensional.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki efikasi diri yang tinggi, tanpa didukung oleh minat belajar yang kuat serta faktor pendukung lainnya, peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika belum dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, efikasi diri lebih berperan sebagai pendorong internal yang memperkuat usaha siswa dalam belajar, namun bukan satu-satunya penentu keberhasilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sirait & Noer (2018) yang menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap keterlibatan dan keberhasilan belajar siswa, namun tidak berdiri sendiri sebagai faktor utama. Dalam konteks ini, minat belajar berfungsi sebagai faktor pendukung yang membantu siswa lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran, meskipun kontribusinya sebagai

mediator masih terbatas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dan minat belajar tidak secara bersama-sama memberikan pengaruh yang besar melalui jalur tidak langsung terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Efikasi diri cenderung memberikan pengaruh yang lebih kuat secara langsung, sedangkan minat belajar berperan sebagai mediator yang relatif lemah. Dari temuan ini adalah perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih komprehensif. Guru tidak hanya perlu menumbuhkan efikasi diri dan minat belajar siswa, tetapi juga mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan menerapkan konsep matematika dalam pemecahan masalah. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung efikasi diri melalui minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika bersifat positif namun relatif kecil. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain yang berpotensi menjadi mediator atau prediktor yang lebih kuat dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

PENUTUP

1. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP Negeri di Jakarta barat 2. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $thitung = 6,393$.
2. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP Negeri di Jakarta barat 2. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $thitung = 5,872$
3. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan efikasi diri terhadap minat belajar siswa SMP Negeri di Jakarta barat 2. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $thitung = 46,827$.
4. Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan efikasi diri melalui minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP Negeri di Jakarta barat 2. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai $Thitung > Ttabel (7,166 > 1,988)$. Hal ini tidak efisien karena nilai $P321 = 0,466 < P31 = 0,518$.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, S. Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Dipadu Media Video terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(3), 407).
- Effendy, L. A. (2012). Pembelajaran Matematika dengan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. 13(2).

- Fazriah, Nurul, F., Kudus, W.A., & Haryono (2023). Model Problem Based Learning Terhadap Scientific Issue. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA*, 11(1), 1–9.
- Iryani, et al. (2023). Metode Case Method dalam Membangun Critical Thinking Siswa. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 6.
- Ismayanti, I. (2022). Mathematics Problem Solving Based on Cognitive Style to Determine of Student Reasoning Abilities in The Covid-19 Pandemic Era. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 4(1), 37–51.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1).
- Mawardi, A., Suendarti, M., & Hasbullah (2019). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Survei pada SMP Swasta di Kabupaten Bekasi). *ALFARISI: Jurnal Pendidikan MIPA*, 2(2), 171–178.
- OECD. 2022. *PISA 2022 Assessment and Analytical Framework PISA*. Paris: OECD Publishing.
- Pasaribu, L. H. et al. (2020). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematis Circle. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 102–114.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliyani, R., Handayani, S. D., & Somawati, S. (2017). Peran Efikasi Diri (Self-Efficacy) dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2), 130–143. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v7i2.2228>.
- Yunianti (2023). Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di UPTD SDN 72 Barru. *Nubin Smart Journal*, 2(26), 1–14.